

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan bangsa yang berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga karakter, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang terus diupayakan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari kualitas pembelajaran, karakter peserta didik, iklim sekolah, kepemimpinan pembelajaran, serta tata kelola pendidikan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mendorong terjadinya transformasi pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut melalui inovasi pembelajaran, penguatan kompetensi digital, serta pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital tidak

lagi hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan yang mendukung keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pada awalnya teknologi informasi hanya dimanfaatkan untuk pengolahan data dan penyimpanan informasi secara sederhana. Namun seiring berkembangnya internet, cloud computing, artificial intelligence (AI), big data, dan Internet of Things (IoT), teknologi informasi berkembang menjadi instrumen strategis yang mampu mengubah cara individu memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Perubahan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam sistem pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, Kahoot, Quizizz, dan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya telah menjadi bagian dari proses pembelajaran modern (Mesra et al., 2023). Kehadiran teknologi tersebut tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah mengembangkan berbagai kebijakan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka

Mengajar (PMM), Perencanaan Berbasis Data (PBD), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Kehadiran Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi nasional memberikan gambaran mengenai kondisi satuan pendidikan berdasarkan berbagai indikator mutu seperti literasi, numerasi, karakter, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran. Melalui data tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekaligus merancang program perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena memuat tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran yang menjadi arah bagi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Hamalik (2019) menyatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan karena seluruh aktivitas pendidikan berpusat pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis.

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak dapat dilepaskan dari manajemen kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Manajemen kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen kurikulum yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak

pada peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan kurikulum yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan meskipun sekolah memiliki sumber daya yang memadai.

Perkembangan teknologi digital turut membawa perubahan dalam pengelolaan kurikulum. Digitalisasi kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi kurikulum. Pemanfaatan platform digital, penyimpanan dokumen berbasis cloud, sistem penilaian elektronik, serta berbagai aplikasi pendukung pembelajaran merupakan bentuk transformasi digital yang mulai diimplementasikan oleh berbagai satuan pendidikan. Digitalisasi kurikulum diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan kurikulum, mempercepat akses informasi, memudahkan monitoring pelaksanaan pembelajaran, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Dalam praktiknya, digitalisasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital di dalam kelas. Digitalisasi kurikulum mencakup transformasi pada keseluruhan proses pengelolaan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi kurikulum. Pemanfaatan platform digital dalam pengelolaan perangkat pembelajaran, penyimpanan dokumen berbasis cloud, pengolahan hasil belajar secara elektronik, serta penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan merupakan bagian dari implementasi digitalisasi kurikulum. Dengan demikian, digitalisasi kurikulum berfungsi

sebagai instrumen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan.

Pentingnya penguatan manajemen kurikulum juga tercermin dalam hasil Rapor Pendidikan SMP Plus Jauharul Maknuun Islamic Boarding School. Berdasarkan rekomendasi prioritas Rapor Pendidikan, salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah kepemimpinan instruksional khususnya pada pengelolaan kurikulum dengan capaian sebesar 69,4. Selain itu, kualitas metode pembelajaran memperoleh capaian sebesar 70 dan aspek kreativitas peserta didik sebesar 69,4. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mutu pendidikan sekolah berada pada kategori baik, masih diperlukan berbagai upaya penguatan khususnya dalam pengelolaan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Selain melaksanakan kurikulum nasional, sekolah berbasis pesantren juga mengintegrasikan kurikulum kepesantrenan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Integrasi kedua kurikulum tersebut menjadikan pengelolaan pendidikan lebih kompleks karena sekolah harus mampu mencapai standar akademik nasional sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan sekolah berbasis pesantren untuk melakukan berbagai inovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak

hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan kurikulum. Sekolah berbasis pesantren dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pengelolaan kurikulum tanpa menghilangkan karakter pendidikan Islam yang menjadi identitas lembaga.

Fenomena yang relatif serupa juga ditemukan pada SMP Al Ikhlas. Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025, sekolah menunjukkan capaian yang baik pada berbagai indikator mutu pendidikan. Kemampuan literasi mengalami peningkatan sebesar 11,36%, numerasi meningkat sebesar 35,91%, karakter meningkat sebesar 4,32%, iklim keamanan meningkat sebesar 12,36%, iklim kebinekaan meningkat sebesar 1,76%, dan kualitas pembelajaran meningkat sebesar 1,82% dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui berbagai program pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

Menariknya, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis pesantren yang tidak hanya mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan, tetapi juga mulai mengembangkan berbagai bentuk digitalisasi dalam pengelolaan kurikulum. Digitalisasi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan dan pengelolaan dokumen kurikulum, penerapan e-Rapor dalam sistem penilaian, serta integrasi mata pelajaran Informatika

dan Koding dalam struktur kurikulum sekolah. Selain itu, SMP Plus Jauharul Maknuun Islamic Boarding School juga mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi melalui pemanfaatan Interactive Flat Panel dan kegiatan ekstrakurikuler robotik sebagai sarana penguatan kompetensi digital peserta didik.

Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, masih terdapat pandangan sebagian masyarakat yang menganggap lembaga pendidikan berbasis pesantren kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan. Pesantren sering dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran keagamaan tradisional sehingga dianggap kurang mampu menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21. Meskipun demikian, fenomena yang ditemukan pada SMP Plus Jauharul Maknuun Islamic Boarding School dan SMP Al Ikhlas menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui berbagai bentuk digitalisasi kurikulum dan pembelajaran.

Menariknya, meskipun kedua sekolah menunjukkan capaian mutu pendidikan yang baik, keduanya tetap melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan kurikulum berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi kurikulum tidak hanya diterapkan untuk mengatasi permasalahan mutu pendidikan, tetapi juga digunakan sebagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana manajemen digitalisasi kurikulum

direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks sekolah berbasis pesantren.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berlangsung pada aspek pembelajaran, tetapi juga mulai menjadi bagian dari pengelolaan kurikulum sekolah. Kedua sekolah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan, tuntutan Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan kompetensi digital abad ke-21 dalam satu sistem pengelolaan pendidikan. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena sekolah berbasis pesantren pada umumnya identik dengan pendidikan keagamaan dan tradisi pembelajaran yang kuat, namun di sisi lain dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi dan manajemen kurikulum memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ma'arif (2023) menemukan bahwa digitalisasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berbasis pesantren mampu meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. Ahmadi dkk. (2024) menyimpulkan bahwa pembangunan ekosistem pendidikan digital di pesantren berperan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kemampuan adaptasi lembaga terhadap perkembangan zaman. Asroza dan Yusnaini (2025) menunjukkan bahwa strategi digital yang terencana dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan pesantren. Sementara itu, Maduningtias (2022) menemukan bahwa integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren melalui pengelolaan

kurikulum yang baik berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan. Penelitian Sholihah, Syah, dan Badrudin (2022) juga menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan pesantren.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada digitalisasi pembelajaran, digitalisasi sistem informasi pendidikan, atau manajemen kurikulum secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen digitalisasi kurikulum melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian multisitus yang membandingkan praktik manajemen digitalisasi kurikulum pada dua sekolah berbasis pesantren dengan karakteristik berbeda juga belum banyak ditemukan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada tiga aspek. Pertama, aspek kontekstual, yaitu penelitian dilakukan pada dua sekolah berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan penguatan kompetensi digital. Kedua, aspek substantif, yaitu fokus penelitian pada manajemen digitalisasi kurikulum yang dikaji melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, aspek metodologis, yaitu penggunaan pendekatan multisitus untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen digitalisasi kurikulum pada dua satuan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena, data mutu pendidikan, hasil Rapor Pendidikan, penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Digitalisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Multisitus di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen digitalisasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas?
2. Bagaimana penerapan manajemen digitalisasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas?
3. Bagaimana evaluasi manajemen digitalisasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen digitalisasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen digitalisasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi manajemen digitalisasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Jauharul Maknuun *Islamic Boarding School* dan SMP Al Ikhlas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan oleh penulis pada proposal penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen digitalisasi kurikulum pada sekolah berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan konsep dan praktik manajemen digitalisasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital.
2. Secara praktis, beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi manajemen digitalisasi kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi Guru
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai praktik manajemen digitalisasi kurikulum

sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah atau lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen digitalisasi kurikulum tanpa menghilangkan nilai-nilai dan karakteristik kepesantrenan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, serta dapat dikembangkan lebih lanjut pada konteks, objek, dan variabel penelitian yang berbeda.

1.5 Definisi Istilah

Peneliti memaparkan beberapa istilah untuk mendekatkan pemahaman tesis ini :

1. Penerapan adalah aktifitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu sistem. Istilah mekanisme menyiratkan bahwa penerapan bukan sekedar sebuah aktivitas, melainkan mencakup cara.
2. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang berada di suatu organisasi dalam mengoperasionalkan seperti sumber daya manusia, keuangan, administrasi, operasional yang direncanakan dan mengambil keputusan untuk organisasi.
3. Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang dituangkan dalam bentuk sistematis yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4. Digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas organisasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan.
5. Digitalisasi kurikulum adalah proses integrasi teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi kurikulum untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
6. Mutu pendidikan adalah tingkat ketercapaian standar pendidikan yang ditunjukkan melalui kualitas pembelajaran, capaian peserta didik, karakter, iklim sekolah, dan indikator mutu lainnya sebagaimana tercermin dalam Rapor Pendidikan.
7. Manajemen digitalisasi kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan kurikulum guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

